



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Negeri dengan Seribu Pesona

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET A SETARA SD/MI
KELAS V



MODUL TEMA 9



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Negeri dengan Seribu Pesona

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET A SETARA SD/MI
KELAS V



MODUL TEMA 9

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI Kelas V
Modul Tema 9 : Negeri dengan Seribu Pesona

■ **Penulis:** Maria Listiyanti

■ **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 52 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Modul

Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul

Pengantar Modul

Unit 1. Duka dalam Keberlimpahan

- Uraian materi :
Kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia membawa konsekuensi tersendiri bagi bangsa Indonesia. Tertarik dengan kekayaan alam Indonesia, bangsa Eropa dan Jepang berlomba menancapkan kekuasaannya di Indonesia. Hal ini kemudian menempatkan bangsa Indonesia dalam kondisi serba susah. Namun, bangsa Indonesia tetap berusaha untuk mempertahankan kedaulatannya.
- Penugasan 1
 - Tugas
 - Tujuan
 - Langkah-Langkah
- Latihan Soal
 - Pilihan Ganda
 - Esai

Unit 2. Asa Merebut Kedaulatan

- Uraian materi :
Penjajahan yang oleh bangsa asing telah menyadarkan bangsa Indonesia akan arti pentingnya persatuan. Melalui beragam organisasi pergerakan nasional, bangsa Indonesia belajar menjadi bangsa yang kuat dan cerdas demi mencapai kemerdekaan. Akhirnya bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang bersatu. Bersama-sama memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dalam skala nasional.
- Penugasan 2
 - Tugas
 - Tujuan
 - Langkah-Langkah
- Latihan Soal
 - Pilihan Ganda
 - Esai

Rangkuman

Saran Referensi

Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

Daftar Pustaka

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Mari belajar bersama Modul 9 Paket A.

Modul 9 dengan tema **Negeri dengan Seribu Pesona** terbagi menjadi 2 unit yaitu:

Unit 1. Duka dalam Keberlimpahan

Unit 2. Asa Merebut Kedaulatan

Anda diharapkan tuntas belajar Modul 9 secara mandiri dengan mengikuti petunjuk penggunaan modul sebagai berikut.

1. Luangkan waktu Anda untuk mempelajari Modul 9 Paket A
2. Perhatikan istilah yang ada dalam modul sebagai berikut.

Judul tema

Judul tema menggambarkan isi modul.

Pengantar Modul

Bacalah dengan teliti pengantar modul yang menjelaskan judul tema.

Tujuan

Perhatikan tujuan modul. Bila mengikuti petunjuk, diharapkan Anda dapat mencapai tujuan belajar modul ini.

Uraian Materi

Baca dengan teliti uraian materi agar dapat memahami secara benar.

Penugasan

Kerjakan semua penugasan sebagai praktik dari materi yang sudah dipelajari.

Saran Referensi

3. Bacalah semua bagian atau unit secara berurutan agar Anda tuntas belajar dalam mempelajari tema dalam Modul 9.
4. Anda tuntas belajar Modul 9 jika mampu menyelesaikan 75% dari semua penugasan dan latihan soal.
5. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada bapak/ibu tutor atau teman kelompok belajar.

TUJUAN YANG DIHARAPKAN SETELAH MEMPELAJARI MODUL

Setelah mempelajari Modul 9, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi dari berbagai sumber dan membuat catatan tentang kedatangan bangsa asing yang pernah datang dan menjajah Indonesia, faktor-faktor yang menarik bangsa asing tersebut untuk

datang dan menjajah di Indonesia, serta upaya-upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kedaulatannya.

2. Menyajikan hasil identifikasi dengan mengomunikasikan tentang kedatangan bangsa asing yang pernah datang dan menjajah Indonesia, faktor-faktor yang menarik bangsa asing tersebut untuk datang dan menjajah di Indonesia, serta upaya-upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kedaulatannya.

PENGANTAR MODUL

Kedatangan orang-orang Eropa di kawasan Nusantara pada awal abad XVI merupakan titik awal penjajahan di Indonesia. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa semula hanya berdagang rempah-rempah, tetapi kemudian timbul keinginan untuk menguasai Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam. Kondisi ini menyadarkan bangsa Indonesia untuk bersatu, bersama-sama melawan penjajahan bangsa asing. Dengan beragam bentuk perjuangan, baik melalui perang bersenjata maupun melalui organisasi pergerakan nasional, bangsa Indonesia terus berjuang mempertahankan kedaulatannya.

Modul 9 akan membahas jejak penjajahan bangsa asing di Indonesia. Tema modul **“Negeri dengan Seribu Pesona”** ini selanjutnya dijabarkan dalam dua sub tema sebagai berikut.

1. **“Duka dalam Keberlimpaan”**, akan membahas tentang penjajahan bangsa Eropa di Indonesia, perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajah bangsa Eropa, dan masa pendudukan militer Jepang di Indonesia
2. **“Asa Merebut Kedaulatan”** akan membahas organisasi pergerakan nasional (Budi Utomo, Serikat Islam, Indische Partij, Taman Siswa, PNI, Muhammadiyah, NU), serta perjuangan tokoh-tokoh lokal melawan penjajahan Eropa dan Jepang.

Setelah mempelajari Modul 9 diharapkan Anda mampu mengidentifikasi kedatangan bangsa-bangsa asing yang pernah menjajah Indonesia, faktor-faktor yang menarik bangsa asing tersebut untuk datang dan menjajah di Indonesia, serta upaya-upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kedaulatannya.

UNIT 9.1

DUKA DALAM KEBERLIMPAHAN

Uraian Materi

Tahukah Anda gambar apa berikut ini?



Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_Indonesia

Gambar 1.1: Rempah-rempah, sumber daya alam Indonesia

Ya benar! Gambar di atas adalah cengkih dan pala. Indonesia kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah rempah-rempah. Rempah-rempah inilah yang mendorong bangsa-bangsa lain di dunia untuk datang ke Indonesia. Rempah-rempah Indonesia sangat diminati oleh bangsa Eropa. Bagi bangsa Eropa, rempah-rempah berfungsi untuk menghangatkan tubuh. Iklim Eropa yang dingin menyebabkan penduduknya sangat memerlukan rempah-rempah sebagai penghangat. Oleh karena itu rempah-rempah menjadi komoditas paling berharga di pasar Eropa.

Rempah-rempah seperti cengkih dan pala begitu populer di Eropa. Bangsa-bangsa Eropa yang semula hanya ingin berdagang, berubah niat menjadi ingin menguasai Indonesia. Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda adalah bangsa-bangsa dari Eropa yang mencoba menguasai Indonesia.

Sungguh ironis, keberlimpahan sumber daya alam Indonesia yang menjadi daya tarik kedatangan bangsa-bangsa lain, justru membuahkan “duka” yang mendalam bagi bangsa Indonesia karena keserakahan dan penjajahan yang dilakukan oleh bangsa-bangsa asing tersebut. Dengan mempelajari unit ini Anda akan mengetahui kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan bangsa Eropa.

A. Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia

Penjajahan oleh bangsa Eropa dari masa ke masa yang berawal dari kedatangan mereka di Indonesia yaitu Portugis, Spanyol, VOC, Inggris, dan Belanda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Masa Penjajahan Bangsa Portugis

Portugis merupakan bangsa Eropa yang memelopori kemajuan di bidang pelayaran. Bangsa Portugis mampu menciptakan kapal layar dengan teknologi canggih yang dikenal dengan sebutan “*Carraca*” atau “Kerakah”. Kerakah adalah sejenis kapal layar pelintas samudera yang cepat, dan mudah digerakkan. Bangsa Portugis menggunakan meriam di atas kapal perangnya. Dengan kapal perang yang tangguh bangsa Portugis sanggup menjadi penguasa samudra. Mereka menjadi bangsa Eropa pertama yang berhasil sampai ke Indonesia.



Sumber: <http://www.unexplainedaustralia.com/images-content/galleon2>

Gambar 1.2 Kapal layar bangsa Portugis

Tahun 1511 orang-orang Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque berhasil menaklukkan Malaka, pusat perdagangan rempah-rempah di Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 1512 bangsa Portugis berhasil menduduki Maluku yang merupakan daerah penghasil rempah-rempah. Di Maluku, Portugis berhasil memperoleh rempah-rempah seperti cengkih, pala, bunga pala, dan fuli (kulit pembungkus biji pala).

Bangsa Portugis menjalin hubungan dagang dan persahabatan dengan penduduk maupun raja-raja setempat. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena Portugis yang menjadi serakah kemudian menerapkan sistem monopoli untuk menguasai dan menjajah Maluku. Akibat tindakan penjajahan yang dilakukan bangsa Portugis, rakyat Maluku bangkit melakukan perlawanan. Pada tahun 1570-1575, rakyat Maluku dengan dipimpin oleh Sultan Baabullah berhasil mengusir Portugis dari Kepulauan Maluku.

2. Masa Penjajahan Bangsa Spanyol

Pada tahun 1521 pelaut Spanyol berhasil mencapai Kepulauan Maluku. Seperti Portugis kedatangan bangsa Spanyol di Maluku juga untuk mendapatkan daerah sumber rempah-rempah. Kedatangan bangsa Spanyol di Maluku disambut baik oleh rakyat Tidore yang pada waktu itu sedang melakukan perlawanan terhadap Portugis. Selanjutnya terjadi persaingan dagang, dan permusuhan, bahkan pertempuran antara Portugis dengan Spanyol yang sama-sama ingin menguasai Maluku. Maluku seolah terpecah menjadi dua kubu yaitu kubu Ternate yang dibantu Portugis, dan kubu Tidore yang didukung Spanyol.

Pertikaian antara Portugis dan Spanyol diakhiri dengan suatu kesepakatan yang disebut Perjanjian Saragosa pada tahun 1534. Isi perjanjian menyatakan bahwa bangsa Spanyol memperoleh wilayah perdagangan di Filipina, sedangkan Portugis tetap berada di Kepulauan Maluku. Dengan adanya Perjanjian Saragosa tersebut bangsa Spanyol meninggalkan Maluku.

Pada tahun 1560 bangsa Spanyol menguasai Sulawesi Utara dan kemudian memonopoli perdagangan beras di Minahasa. Akibatnya rakyat Minahasa melakukan perlawanan terhadap bangsa Spanyol pada tahun 1617 dan berakhir tahun 1645. Perang terbuka terjadi pada tahun 1644 –1646. Bangsa Spanyol mengalami kekalahan total dan berhasil diusir oleh para warane (ksatria-ksatria Minahasa). Pada tahun 1646 bangsa Spanyol diusir dari Minahasa dan Sulawesi Utara.

3. Masa Kekuasaan Belanda VOC

Pelayaran pertama bangsa Belanda ke Indonesia dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Mereka berhasil sampai di Indonesia dan mendarat di Banten pada tahun 1596. Sejak pelayaran de Houtman, di Belanda banyak didirikan perusahaan dagang. Akibatnya timbul persaingan antarpedagang Belanda. Harga rempah-rempah di Eropa semakin merosot, karena rempah-rempah banyak tersedia di pasaran Eropa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut tanggal 20 Maret 1602 dibentuklah perusahaan dagang bernama *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC). Tujuan utama pembentukan VOC ialah untuk menghindari persaingan di antara pedagang Belanda. Disamping itu tujuan pendirian VOC juga untuk:

- menyaingi perusahaan dagang Inggris di India, yaitu EIC (*East India Company*);
- menguasai pelabuhan-pelabuhan penting, kerajaan-kerajaan di Indonesia; serta
- monopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia.

Untuk melaksanakan tujuannya, Belanda mengangkat seorang gubernur jenderal. Gubernur jenderal pertama VOC adalah Pieter Both. Selanjutnya, pada tahun 1603 ia digantikan oleh Jan Pieterszoon Coen (J.P. Coen).

Pada masa pemerintahan J.P. Coen, VOC berkembang pesat. Bahkan VOC berhasil menguasai daerah penghasil rempah-rempah di Maluku. Selanjutnya untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku VOC membuat beberapa kebijakan berikut ini.

- Melaksanakan “Pelayaran Hongi”, yaitu pelayaran menyusuri pantai yang dilengkapi dengan angkatan perang untuk mengawasi para pedagang Maluku agar tidak menjual rempah-rempahnya kepada pedagang lain.
- Menebang tanaman rempah-rempah milik penduduk agar produksi rempah-rempah tidak berlebihan.
- Mewajibkan rakyat Indonesia untuk membayar pajak berupa hasil bumi.

Kebijakan tersebut berhasil memberikan keuntungan besar bagi VOC, namun kejayaan VOC tidak berlangsung lama. Pada akhir tahun 1700-an VOC mengalami kemerosotan dan akhirnya dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799.



Sumber:
http://en.wikipedia.org/wiki/File:Jan_Pieterszoon_Coen
Gambar 1.3 Gubernur Jenderal J.P. Coen.



Sumber:
<http://home.wxs.nl/~eljee/hongi.jpg>
Gambar 1.3 Pelayaran Hongi VOC

4. Masa Pemerintahan Inggris

Pada tahun 1811 Indonesia pernah dijajah oleh bangsa Inggris. Pada saat itu pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai penguasa di Indonesia. Selama berkuasa di Indonesia Raffles menghapus kebijakan kerja paksa rodi yang pernah diterapkan VOC, menghapus pelayaran hongi, perbudakan, serta menghapus penyerahan wajib dan hasil bumi. Sebagai gantinya, Raffles menerapkan kebijakan sistem sewa tanah.



Sumber:
http://en.wikipedia.org/wiki/Stamford_Raffles

Gambar 1.4 Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles

Sistem sewa tanah mewajibkan petani membayar pajak sebesar 2/5 (dua perlima) dari hasil tanah garapannya. Namun pelaksanaan sistem sewa tanah tersebut mengalami kegagalan. Faktor-faktor penyebabnya ialah:

- Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
- Sulit menentukan luas/sempit, dan tingkat kesuburan tanah petani.
- Terbatasnya jumlah pegawai.
- Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Akibat kegagalan sistem sewa tanah akhirnya Raffles meniru kebijakan ekonomi yang pernah dilakukan Belanda. Antara lain menerapkan **wajib kerja** dan mewajibkan **pungutan** yang pernah dihapus. Selain itu Raffles memberikan bantuan bagi perkembangan

ilmu pengetahuan dan budaya di Indonesia. Raffles menyelidiki peninggalan sejarah kuno di Indonesia. Raffles juga merintis pembentukan Kebun Raya Bogor, dan menemukan bunga bangkai (*Rafflesia Arnoldi*).

5. Masa Penjajahan Pemerintahan Kolonial Belanda

Masa penjajahan Inggris di Indonesia berakhir pada tahun 1816. Setelah itu Inggris menyerahkan wilayah Indonesia kepada pemerintah kolonial Belanda. Selanjutnya Belanda mengangkat Van der Capellen sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda.



Sumber:
<http://sururudin.wordpress.com/2008/09/18/soekarno/portretvan-johannes-graaf-van-denbosch>

Gambar 1.5 Gubernur Jenderal van Den Bosch

Pada tahun 1830 pemerintah Negeri Belanda di Eropa mengalami kesulitan ekonomi. Kas keuangan negara kosong. Oleh karena itu pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan tanam paksa (*Cultuurstelsel*) di Indonesia. Tujuan kebijakan tanam paksa adalah untuk mengisi kas negara yang kosong. Untuk pelaksanaan kebijakan tanam paksa, pemerintah kolonial Belanda mengangkat van Den Bosch sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Aturan yang diterapkan dalam kebijakan tanam paksa adalah sebagai berikut.

- Setiap penduduk diwajibkan menyediakan seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman wajib, yang laku di pasaran Eropa (nila, kopi, tembakau, tebu, dan coklat).
- Tanah yang disediakan untuk tanaman wajib dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.

- c. Hasil tanaman wajib tersebut harus diserahkan kepada pemerintah kolonial Belanda.
- d. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja selama 66 (enam puluh enam) hari dalam setahun.
- e. Kegagalan panen tanaman wajib akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Kebijakan tanam paksa tersebut mampu memberikan keuntungan yang besar bagi pemerintah Belanda. Kas negara dapat terisi dan pemerintah memiliki anggaran untuk membangun jaringan transportasi. Namun disisi lain kehidupan rakyat Indonesia semakin menderita. Bencana kelaparan terjadi dimana-mana. Kondisi ini akhirnya menimbulkan reaksi penentangan terhadap tanam paksa.



Sumber: <http://defence-news.blogspot.com>
Gambar 1.6 Tanam Paksa Tebu

Kebijakan tanam paksa banyak ditentang oleh rakyat Indonesia dan warga Belanda sendiri. Beberapa warga Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah Eduard Douwes Dekker, Baron van Houvel, dan Van Deventer. Menghadapi berbagai reaksi penentangan tersebut pemerintah Belanda mulai menghapus sistem tanam paksa

secara bertahap. Sistem tanam paksa secara resmi dihapuskan pada tahun 1870.

B. Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme di Berbagai Daerah

Penjajahan bangsa Eropa menimbulkan penderitaan luar biasa bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu terjadi perlawanan di berbagai daerah di Indonesia.

1. Perlawanan Kerajaan Demak terhadap Portugis

Pada tahun 1500-an Demak adalah Kerajaan Islam terbesar di Pulau Jawa. Pada saat itu hampir semua pesisir utara Pulau Jawa berhasil dikuasai oleh Demak. Sebagai kerajaan pesisir, Demak berkembang menjadi kerajaan maritim yang kuat. Demak juga menjalin hubungan dagang yang baik dengan negara-negara di Asia Tenggara, termasuk dengan Kerajaan Malaka. Malaka merupakan mitra dagang yang penting bagi Demak. Karena itu ketika Portugis menguasai Malaka tahun 1511 Demak langsung menyatakan perlawanan terhadap Portugis.

Raden Patah dari Kerajaan Demak merasa bahwa kehadiran Portugis di Malaka dapat mengancam aktivitas perdagangan Demak. Raden Patah bermaksud mengusir Portugis dengan mengirim pasukan ke Malaka dipimpin oleh Pati Unus. Serangan pasukan Kerajaan Demak tersebut mengalami kegagalan karena kalah dalam persenjataan dan jumlah pasukan.

Sultan Trenggono yang merupakan penerus Raden Patah pun tidak membiarkan Portugis mendekati wilayah kekuasaannya. Ketika Portugis diizinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa oleh Kerajaan Pajajaran, Sultan Trenggono tidak tinggal diam. Sultan Trenggono mengirim Fatahillah untuk menyerang Sunda Kelapa. Penyerangan Fatahillah berhasil dengan baik. Sunda Kelapa berhasil direbut dan namanya diganti menjadi Jayakarta.

2. Perlawanan Rakyat Ternate terhadap Portugis

Pada awal kedatangannya di Maluku, Portugis disambut baik oleh rakyat Ternate. Mereka berharap Portugis dapat menjadi pembeli tetap rempah-rempah dengan harga yang tinggi. Bahkan Sultan Hairun mengizinkan Portugis membangun benteng. Dalam perkembangannya, ternyata Portugis menuntut kekuasaan



Sumber: <http://sejarahbudaya-nusantara.weebly.com/portugis.html>

Gambar 1.7 Sultan Baabullah

yang lebih besar. Bahkan Portugis memaksa Sultan Hairun untuk mengakui kekuasaannya dan

menerapkan sistem monopoli dalam perdagangannya.

Tindakan Portugis memonopoli perdagangan rempah-rempah menimbulkan kebencian rakyat Ternate. Pada tahun 1565 rakyat Ternate yang dipimpin oleh Sultan Hairun berusaha menyerang Portugis di Benteng Santo Paulo. Akan tetapi, usaha itu dapat digagalkan oleh Portugis. Bahkan Sultan Hairun dapat ditangkap dan dibunuh. Perlawanan terhadap Portugis kemudian dilanjutkan oleh Sultan Baabullah, putra Sultan Hairun. Di bawah pimpinan Sultan Baabullah, rakyat Ternate berhasil merebut Benteng Santo Paulo. Portugis kemudian diusir dari Ternate dan pindah ke Ambon.

3. Perlawanan Kerajaan Mataram terhadap VOC

Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Kerajaan Mataram pernah menentang VOC. Bahkan markas VOC di Kota Batavia pernah diserang sebanyak dua kali. Serangan pertama Mataram terhadap

VOC terjadi pada tahun 1628. Pada saat itu, Sultan Agung mengirim pasukan yang dipimpin oleh Tumenggung Bahurekso ke Batavia. Penyerangan ini mengalami kegagalan karena Mataram kekurangan bekal. Selain itu banyak pasukan Mataram yang meninggal karena terkena penyakit Malaria.



Sumber: <http://mepow.wordpress.com/2009/08/24/indahnyaparahyangan-tempat-turunnyadewa/>

Gambar 1.8 Sultan Agung

Selanjutnya serangan Mataram ke Batavia diulangi lagi pada tahun 1629. Pada serangan kedua ini pasukan Mataram bertempur dengan gigih untuk mengusir VOC dari Pulau Jawa. Bahkan pasukan Mataram sempat membendung Sungai Citarum yang melewati Kota Batavia. Strategi ini dilakukan agar VOC kekurangan air sehingga mudah dikalahkan. Namun pada akhirnya serangan kedua ini juga mengalami kegagalan. VOC berhasil membakar lumbung-lumbung padi milik Kerajaan Mataram. Oleh karena itu pasukan Mataram yang bertempur di Batavia kekurangan makanan.

Setelah mengalami kegagalan dua kali, Sultan Agung tidak pernah lagi menyerang VOC. Akan tetapi perlawanan-perlawanan rakyat Mataram terhadap VOC terus berlanjut di era setelah Sultan Agung wafat. Seperti perlawanan di bawah pimpinan Trunojoyo, Untung Senopati, perlawanan Mangkubumi dan Raden Mas Said.

4. Perlawanan Rakyat Makassar terhadap VOC

Pada tahun 1600-an, Kerajaan Makassar adalah kerajaan Islam terbesar di Indonesia bagian timur. Kerajaan ini menjadi pusat perdagangan rempah-rempah yang ramai. Hal ini kemudian menarik minat VOC untuk mendirikan kantor dagang di Makassar. Selanjutnya, pada tahun 1607 VOC menjalankan monopoli perdagangan rempah-rempah di Makassar. Hal ini tentu membuat rakyat Makassar marah. Dengan dipimpin oleh Sultan Hasanuddin, rakyat Makassar melakukan perlawanan terhadap VOC.

Sumber:

https://en.wikipedia.org/wiki/Hasanuddin_of_Gowa

Gambar 1.9 Sultan Hasanuddin



Pihak VOC ternyata mendapat bantuan dari Aru Palaka, seorang raja dari Bone yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Makassar. Pasukan VOC dengan bantuan Aru Palaka, akhirnya dapat mengalahkan Sultan Hasanuddin. Setelah itu pada tanggal 13 November 1667 Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya.

Isi Perjanjian Bongaya sebagai berikut.

- VOC memperoleh hak monopoli dagang rempah-rempah di Makassar.
- VOC mendirikan benteng pertahanan di Makassar.
- Makassar harus melepaskan daerah-daerah kekuasaannya.
- Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.

Perjanjian Bongaya membuat Kerajaan Makassar menjadi lemah. Wilayahnya semakin sempit karena kehilangan banyak daerah kekuasaan. Jaringan perdagangannya direbut oleh VOC. Benteng pertahanan Makassar dihancurkan.

5. Perlawanan Kerajaan Banten terhadap VOC

Pada tahun 1619 VOC berhasil menaklukkan Kota Jayakarta (Jakarta). Selanjutnya VOC mengubah nama Kota Jayakarta menjadi Batavia. VOC menjadikan Kota Batavia sebagai basis kantor dagang mereka di Jawa. Sejak saat itu VOC mulai mengganggu perdagangan Kerajaan Banten. VOC sering memaksa para pedagang untuk berlabuh di Batavia. Hal ini menyebabkan perdagangan di Banten menjadi sepi. Sebagai reaksi terhadap tindakan VOC tersebut rakyat Banten dipimpin Sultan Ageng Tirtayasa mengobarkan peperangan melawan VOC.

Perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa tidak berjalan baik. Sultan Ageng Tirtayasa dikhianati oleh putranya sendiri yang bernama Sultan Haji. Demi mendapatkan tahta Kerajaan Banten, Sultan Haji bekerja sama dengan VOC. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya berhasil ditangkap oleh VOC. Setelah itu tahta Kerajaan Banten diserahkan kepada Sultan Haji. Namun dikontrol dan diawasi oleh VOC.

6. Perlawanan Rakyat Maluku terhadap Pemerintah Kolonial Belanda

Pada tahun 1817 rakyat Maluku pernah melakukan perlawanan terhadap Belanda. Perlawanan ini dipimpin oleh Thomas Matulessi (Pattimura). Perlawanan rakyat Maluku terjadi karena Belanda sering melakukan tindakan semena-mena.

Sebelum perlawanan Pattimura, rakyat Maluku pernah mengajukan protes atas tindakan semena-mena Belanda. Akan tetapi tidak ditanggapi oleh Residen van den Bergh. Oleh karena itu pada tanggal 16 Mei 1817 rakyat Maluku melakukan perlawanan dan berhasil merebut Benteng Duurstede di Saparua. Pada tanggal 15

Oktober 1817 Belanda melakukan serangan balasan kepada rakyat Maluku. Belanda mengerahkan pasukan dalam jumlah besar dan berhasil menangkap Pattimura.

7. Perlawanan Rakyat Jawa terhadap Pemerintah Kolonial Belanda

Pada masa tahun 1825-1830 di Jawa terjadi perang besar antara rakyat Jawa melawan Belanda. Pada saat itu rakyat Jawa dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Perang ini terjadi karena rakyat Jawa menderita dibawah penjajahan Belanda. Selain itu Belanda juga merendahkan martabat raja-raja Jawa dan merampas tanah perkebunan milik rakyat.



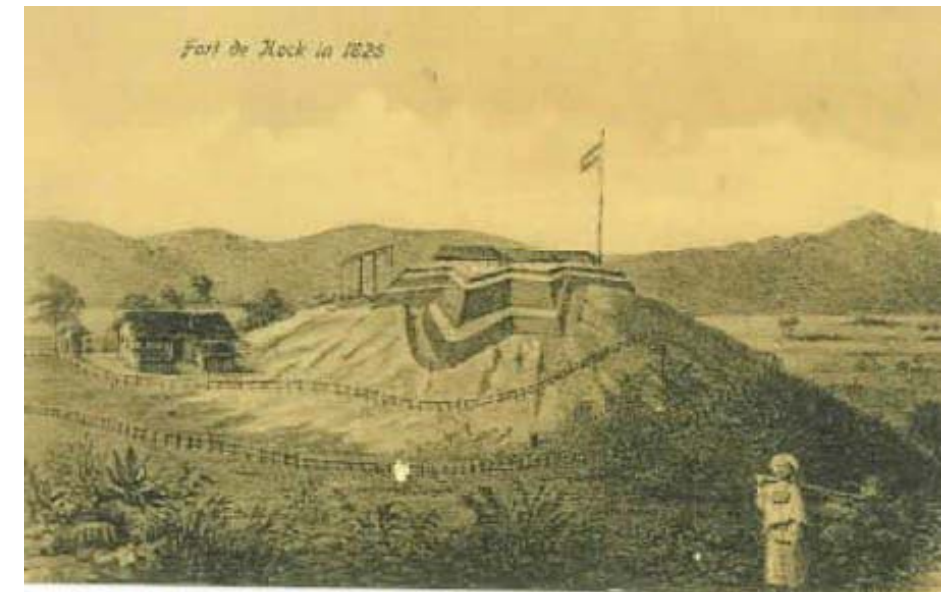
Sumber: <http://mengenangradensaleh.wordpress.com/2012/06/21/>

Gambar 1.10 Penangkapan Pangeran Diponegoro

Untuk menghadapi perlawanan rakyat Jawa, Belanda mendirikan banyak benteng pertahanan di Jawa. Benteng-benteng pertahanan didirikan di setiap tempat yang dikuasai Belanda. Strategi ini berhasil mendesak pejuang Jawa yang dipimpin Pangeran Diponegoro. Pada tahun 1830 Diponegoro diajak berunding oleh Belanda di Magelang. Namun hal ini hanyalah taktik Belanda untuk menangkap Pangeran Diponegoro. Dengan tertangkapnya Pangeran Diponegoro perlawanan rakyat Jawa pun berakhir.

8. Perlawanan Rakyat Sumatra Barat terhadap Pemerintah Kolonial Belanda

Awalnya perang yang terjadi di Sumatra Barat merupakan perang saudara antara kaum Adat dan kaum Padri. Dalam perkembangannya perang ini meluas menjadi perang antara rakyat Sumatra Barat melawan Belanda. Kaum Adat dan kaum Padri berdamai kemudian bersama-sama berjuang melawan Belanda dibawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol. Dalam peperangan ini rakyat Sumatra Barat menggunakan siasat perang gerilya. Sebaliknya Belanda menggunakan siasat benteng. Belanda mendirikan benteng pertahanan di Kota Batu Sangkar dan Bukittinggi.



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Fort_de_kock_1825.jpg

Gambar 1.11 Benteng Belanda Fort de Kock di Bukittinggi

Setelah Perang Jawa berakhir pada tahun 1830, Belanda mengirimkan banyak pasukan ke Sumatra Barat. Pasukan ini bertugas untuk memadamkan perlawanan rakyat Sumatra Barat. Dengan pasukan yang lebih kuat Belanda berhasil menguasai Bonjol. Belanda juga berhasil menangkap Tuanku Imam Bonjol. Selanjutnya Tuanku Imam Bonjol ditahan di Kota Cianjur, Jawa Barat.

9. Perlawanan Rakyat Kalimantan Selatan

Pada tahun 1859 di Kalimantan Selatan terjadi Perang Banjar. Perang Banjar merupakan bentuk perlawanan rakyat Kalimantan Selatan terhadap Belanda. Perlawanan rakyat Kalimantan Selatan ini dipimpin oleh Pangeran Antasari. Beliau adalah keturunan Kesultanan Banjarmasin. Dalam perang melawan Belanda, Pangeran Antasari mendapat dukungan dari kepala daerah dan rakyat di Kalimantan Selatan. Dukungan ini berasal dari Martapura, Barito, Kapuas, Kahayan, dan Pleihari. Berkat dukungan tersebut pihak Belanda berada dalam keadaan terdesak. Belanda kemudian mengajak Pangeran Antasari untuk melakukan perundingan. Namun ajakan tersebut ditolak oleh Pangeran Antasari. Pangeran Antasari tidak mau berkompromi dengan Belanda. Oleh karena itu Belanda menderita banyak kerugian.

10. Perlawanan Rakyat Aceh (1873–1904)

Perlawanan rakyat Aceh terhadap Belanda berlangsung cukup lama yaitu dari tahun 1873–1904. Tujuan perlawanan ini adalah untuk melindungi Kerajaan Aceh dari penjajah Belanda. Dalam perang ini, rakyat Aceh melakukan perlawanan yang gigih. Meskipun Belanda berhasil merebut Istana Kutaraja pada tahun 1877, perlawanan rakyat terus berlanjut. Di bawah pimpinan Panglima Polim, Teuku Teuku Umar, dan Cut Nyak Dien, rakyat tetap berusaha melakukan perlawanan. Perlawanan rakyat Aceh berhasil membuat Belanda kesulitan dan menderita kerugian.



Sumber:

<http://ridiah.wordpress.com/2010/01/16/cut-nyak-dien-wanita-revolusionerindonesia->

Gambar 1.12 Cut Nyak Dien

Selanjutnya Belanda berusaha memecah belah antara kalangan ulama dan bangsawan. Belanda menjanjikan jabatan kepada keluarga bangsawan yang mau diajak kerjasama. Hal ini menyebabkan persatuan rakyat Aceh terpecah dan Belanda dapat menangkap Cut Nyak Dien.

12. Perlawanan Rakyat Tapanuli (1878–1907)

Perlawanan rakyat Tapanuli berlangsung selama lebih kurang 29 tahun. Perang ini dimulai tahun 1878 dan berakhir tahun 1907. Perlawanan dipimpin oleh Sisingamangaraja XII yang merupakan raja dari daerah Tapanuli, Sumatra Utara. Raja Sisingamangaraja XII tidak senang daerah Tapanuli Selatan dikuasai Belanda. Oleh karena itu, Sisingamangaraja XII bersama rakyat Tapanuli melakukan perlawanan kepada Belanda.

Belanda menyerang Tapanuli pada tahun 1878 namun serangan ini dapat dipatahkan oleh rakyat Tapanuli. Pada 1889 pertempuran kembali berkobar dan Sisingamangaraja XII beserta pengikutnya berhasil bertahan. Tahun 1904 Belanda kembali menyerang. Dalam penyerangan ini Belanda berhasil mendesak pertahanan Sisingamangaraja XII yang berada di Tapanuli Utara. Akhirnya dalam pertempuran tanggal 17 Juni 1907 Sisingamangaraja XII gugur karena ditembak oleh Belanda. Beliau kemudian dimakamkan di Tarutung. Gugurnya Sisingamangaraja XII menyebabkan Perang Tapanuli berakhir.

C. Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang

Selain dijajah oleh bangsa Eropa, Indonesia juga pernah dijajah oleh bangsa Jepang. Penjajahan atau pendudukan bangsa Jepang hanya berlangsung singkat, yaitu tiga setengah tahun. Meskipun demikian selama tiga setengah tahun dibawah pendudukan Jepang bangsa Indonesia juga mengalami penderitaan yang luar biasa.

1. Kedatangan Jepang di Indonesia

Jepang melakukan penyerbuan ke Indonesia pada tanggal 1 Januari 1942. Tujuan Jepang adalah mendapatkan sumber daya alam Indonesia berupa minyak bumi dan karet. Oleh karena itu, Jepang melakukan pendudukan di tempat-tempat yang kaya dengan sumber daya alam tersebut. Tempat pertama yang diduduki Jepang antara lain Kota Tarakan, Balikpapan, dan Palembang. Selanjutnya pada tanggal 1 Maret 1942 Jepang menguasai Pulau Jawa. Pada tanggal 8 Maret 1942 Jepang berhasil mendesak Belanda hingga menyerah tanpa syarat di daerah Kalijati.

2. Kebijakan Pemerintah Pendudukan Jepang

Pemerintahan Indonesia pada masa pendudukan Jepang dikendalikan oleh militer. Kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu Angkatan Darat, dan Angkatan Laut. Jepang membuat beberapa kebijakan untuk memikat hati rakyat Indonesia. Kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Jepang mengizinkan bendera Merah Putih berkibar.
- Jepang mengizinkan lagu Indonesia Raya dinyanyikan.
- Jepang mengizinkan penggunaan Bahasa Indonesia.

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*

Gambar 1.13
Penyerahan Belanda kepada Jepang di Kalijati



Selain itu Jepang juga mendirikan beberapa organisasi di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk mengajak rakyat Indonesia agar mau bekerjasama dengan Jepang. Organisasi-organisasi bentukan Jepang ini antara lain sebagai berikut.

a. Gerakan Tiga A

Gerakan Tiga A merupakan organisasi pertama yang didirikan Jepang. Organisasi ini didirikan pada 29 April 1942 sebagai tempat untuk menghimpun rakyat Indonesia. Gerakan Tiga A dipimpin oleh Mr. Samsudin. Gerakan Tiga A adalah propaganda Jepang dengan semboyannya: Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia.

b. Majelis A'la Indonesia (MAI) dan Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi)

Majelis A'la Indonesia (MAI) dan Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) adalah organisasi-organisasi Islam yang didirikan oleh Jepang.

c. Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Pusat Tenaga Rakyat (Putera) didirikan pada tanggal 16 April 1943. Organisasi ini dipimpin oleh empat serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Tujuan pembentukan organisasi Putera ini adalah untuk mengajak tokoh-tokoh Islam Indonesia membantu Jepang.

3. Organisasi Militer dan Semimiliter Bentukan Jepang

Untuk mempertahankan kekuasaannya di Indonesia, Jepang juga membentuk beberapa organisasi militer. Melalui organisasi militer, Jepang melatih para pemuda Indonesia untuk menjadi tentara. Organisasi militer bentukan Jepang antara lain sebagai berikut.

a. *Seinendan* (Barisan Pemuda)

Organisasi ini dibentuk pada tanggal 29 April 1943. Anggota *Seinendan* terdiri atas pemuda berusia 14–22 tahun. *Seinendan* hanya ada di tingkat kecamatan. Anggota *Seinendan* dilatih militer untuk mempertahankan diri maupun melakukan penyerangan.

b. *Keibodan* (Barisan Pembantu Polisi)

Keibodan dibentuk pada tanggal 29 April 1943. Organisasi ini terdiri atas para pemuda berusia 23–25 tahun. Tugas *Keibodan*

adalah membantu polisi yang antara lain bertugas menjaga lalu lintas, pengamanan desa, dan sebagai mata-mata. *Keibodan* hanya dikembangkan di tingkat desa.

c. *Heiho* (barisan pembantu prajurit Jepang)

Heiho adalah organisasi militer yang dibentuk pada bulan April 1943. Anggota *Heiho* bertugas di medan perang. Oleh karena itu, *Heiho* dilatih untuk menguasai penggunaan pesawat terbang, tank, dan persenjataan api. Anggota *Heiho* adalah para pemuda yang berusia 18–25 tahun.

d. Pembela Tanah Air (PETA)

Organisasi PETA dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1943. Pembentukan PETA bertujuan untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya.

e. *Hizbullah*

Organisasi ini dibentuk pada tanggal 15 Desember 1944. *Hizbullah* dipimpin oleh Zainal Arifin. Pemuda yang tergabung dalam *Hizbullah* setidaknya berusia 17–25 tahun dan belum berkeluarga. Mereka dilatih untuk dipersiapkan sebagai Korps cadangan PETA.

Sumber:

<https://sejarahdanmiliteria.blogspot.com>

/2017/06/laskar-hizbullah

Gambar 1.14
Laskar Hizbullah



PENUGASAN 1

MEMBUAT GARIS WAKTU KEDATANGAN BANGSA ASING DAN FAKTOR PENDORONGNYA

Tugas:

Buatlah garis waktu atau pembagian waktu tentang kedatangan bangsa asing yang menjajah Indonesia, serta faktor pendorongnya. Tuliskan data yang Anda peroleh ke dalam Lembar Kerja (LK). Anda dapat memperoleh informasi dan data tentang kedatangan bangsa asing di Indonesia tersebut melalui berbagai sumber sejarah seperti buku-buku sejarah, dan ensiklopedi.

Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda mampu mengidentifikasi kedatangan bangsa asing di Indonesia, dan faktor-faktor penyebabnya.

Media

Media yang diperlukan untuk penugasan ini adalah Lembar Kerja (LK) tentang kedatangan bangsa-bangsa asing dan faktor penyebabnya.

Langkah-Langkah:

1. Pastikan Anda sudah membaca uraian materi dari Unit 9.1
2. Bacalah perintah tugas dengan teliti
3. Lakukan pendataan dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Misalnya, buku sejarah dan ensiklopedi.
4. Setelah memperoleh informasi dan data, masukkan ke dalam tabel sesuai dengan kolomnya.
5. Laporkan hasil kerja Anda dengan penyajian yang kreatif dan mudah dipahami.
6. Anda dapat menggunakan LK-1 sebagai lembar bantu.
7. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
8. Diskusikan dengan tutor atas jawaban Anda

LEMBAR KERJA (LK-1)

DATA KEDATANGAN BANGSA ASING DI INDONESIA

No.	Nama Bangsa	Tahun Kedatangan	Faktor Pendorong

SOAL LATIHAN 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d.

- Kedatangan bangsa Belanda pertama kali di Indonesia dipimpin oleh
 - Jan Pieterszoon Coen
 - Cornelis de Houtman
 - Herman Willam Daendels
 - Johanes van Den Bosh
- Salah satu tujuan Belanda mendirikan VOC adalah
 - mencegah persaingan di antara para pedagang Belanda
 - mencegah persaingan antara pedagang Belanda dan Portugis
 - mengatur perdagangan bangsa Eropa di Indonesia
 - merebut perdagangan Portugis di Indonesia
- Usaha VOC untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku dilakukan dengan cara
 - mendirikan kota perdagangan
 - melaksanakan pelayaran hong

- mewajibkan penyerahan pajak berupa uang
 - menanam pohon rempah-rempah
- Berikut ini yang **bukan** merupakan kebijakan Pemerintah Raffles di Indonesia adalah
 - memberlakukan sistem pajak tanah
 - menghapuskan kerja rodi dan perbudakan
 - menerapkan kebebasan dan kepastian hukum
 - melanjutkan sistem penyerahan wajib
 - Kebijakan Belanda yang bertujuan untuk mengisi kas negara adalah . .
 - Ekonomi Liberal
 - Tanam Paksa
 - Sewa Tanah
 - Politik Etis
 - Alasan Kerajaan Demak menyerang Portugis di Malaka adalah
 - Portugis mendirikan benteng di Batavia
 - Portugis menyebarkan agama Nasrani di wilayah Demak
 - Portugis mengancam kedudukan Demak sebagai kota pelabuhan
 - Portugis adalah bangsa Barat pertama yang datang di Indonesia
 - Kedatangan orang-orang Portugis di Ternate semula diterima baik oleh rakyat Ternate karena
 - Portugis pembeli tetap rempah-rempah dengan harga tinggi
 - Portugis bersedia mengadakan kerja sama dengan raja Ternate
 - Portugis berhasil menguasai pusat perdagangan di Malaka
 - orang-orang Portugis bersikap sopan dan ramah
 - Perlawanan rakyat Jawa yang dipimpin Pangeran Diponegoro terjadi pada tahun
 - 1811
 - 1821
 - 1825
 - 1837

9. Pemimpin perlawanan rakyat Sumatra Barat terhadap Belanda adalah
- Pattimura
 - Pangeran Diponegoro
 - Tuanku Imam Bonjol
 - Sisingamangaraja XII
10. Salah satu isi Perjanjian Bongaya dianggap sangat merugikan Kerajaan Makassar adalah
- VOC membangun pelabuhan baru di Makassar
 - VOC mengangkat Aru Palaka sebagai Sultan Makassar
 - VOC memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar
 - pelayaran Hongi VOC mengawasi perdagangan rempah-rempah
11. Kota Tarakan menjadi sasaran pertama pendaratan pasukan Jepang di Indonesia karena
- letak yang strategis
 - kaya sumber minyak
 - wilayah yang sangat subur
 - jarak yang dekat dengan Jepang
12. Organisasi militer bentukan Jepang yang bertugas mempertahankan tanah air Indonesia adalah
- Keibodan*
 - Suishintai*
 - Seinendan*
 - PETA
13. Berikut ini yang merupakan pimpinan organisasi Putera adalah
- Cipto Mangunkusumo
 - Soekarno
 - Soetomo
 - Douwes Dekker
14. Peristiwa berikut yang menandai berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia adalah

- penyerahan Belanda di Kalijati
- penandatanganan Perjanjian Linggajati
- penandatanganan Perjanjian Bongaya
- pendaratan tentara Jepang di Tarakan

15. Organisasi Islam yang diizinkan berkembang pada masa pendudukan Jepang adalah
- Muhammadiyah
 - Nahdatul Ulama
 - Majelis Islam A'la Indonesia
 - Sarekat Dagang Islam

B. Kerjakan soal-soal berikut!

- Jelaskan tujuan utama bangsa Eropa datang di Indonesia.
- Sebutkan empat faktor yang menyebabkan kegagalan sistem sewa tanah yang diterapkan Raffles.
- Jelaskan sumbangan Raffles bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya di Indonesia.
- Apa yang melatarbelakangi terjadinya Perang Padri?
- Apa tujuan Jepang membentuk *Heiho*?

UNIT 2. ASA MEREKUT KEDAULATAN



Sumber: <http://www.mikirbae.com/2016/07/politik-etis.html>

Bertahun-tahun bangsa Indonesia hidup menderita dibawah penjajahan bangsa Asing. Harga diri bangsa terinjak-injak kekuasaan penjajah. Kondisi ini mendorong bangsa Indonesia untuk mengubah nasib. Bangsa Indonesia ingin menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu bangsa Indonesia berjuang sekuat tenaga melawan penjajahan. Perjuangan dilakukan melalui pertempuran bersenjata dan organisasi pergerakan nasional. Melalui organisasi pergerakan nasional, para pahlawan telah membangkitkan kesadaran untuk mencintai tanah air dan bangsa Indonesia. Bagaimana bangkitnya kesadaran cinta tanah air dan bangsa Indonesia? Organisasi apa saja yang muncul dalam pegerakan nasional? Temukan jawabannya dalam unit ini.

A. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Selama masa penjajahan rakyat Indonesia tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak. Akibatnya mudah diadu domba oleh penjajah. Memperoleh pendidikan merupakan kesempatan yang langka

pada masa penjajahan. Hanya sebagian golongan bangsawan yang mendapatkannya. Golongan terpelajar inilah yang menyadari penyebab kegagalan perjuangan bangsa Indonesia sebelumnya. Penyebabnya ialah karena perjuangan yang dilakukan masih bersifat kedaerahan. Masing-masing daerah berjuang sendiri-sendiri, belum bersatu.

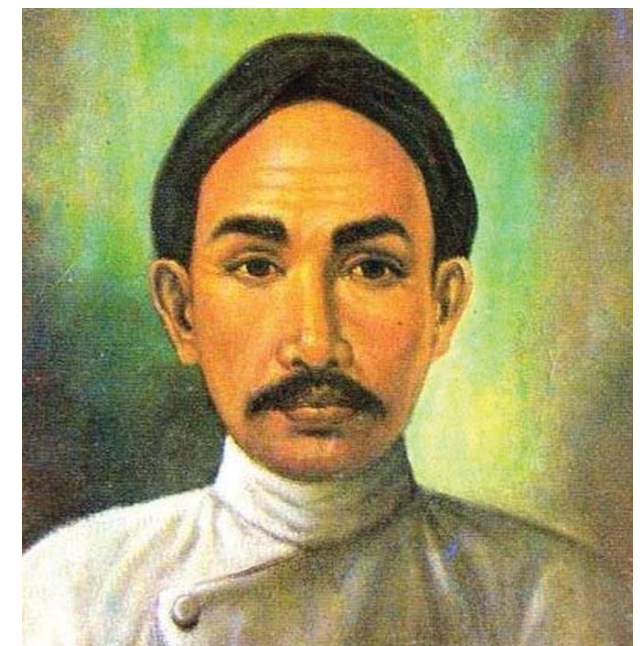
Untuk memperoleh kemerdekaan, bangsa Indonesia harus memiliki rasa cinta kepada tanah air. Dengan demikian, bangsa Indonesia akan dapat bersatu dalam melawan penjajah. Perlawanan tidak hanya dilakukan melalui pertempuran bersenjata, tetapi juga melalui jalur politik dan organisasi. Sejak tahun 1908 di Indonesia telah berdiri beberapa organisasi pergerakan yang bersifat nasional. Organisasi-organisasi tersebut antara lain Budi Utomo, Serikat Islam, Indische Partij, Taman Siswa, PNI (Partai Nasional Indonesia), Muhammadiyah, dan NU.

1. Budi Utomo

Pada tanggal 20 Mei 1908 berdiri organisasi Budi Utomo. Pendiri organisasi ini adalah Dr. Wahidin Sudirohusodo. Budi Utomo merupakan organisasi pertama yang bersifat nasional di Indonesia. Tujuan Budi Utomo adalah memberikan pengajaran atau pendidikan kepada rakyat Jawa. Selain itu, juga berusaha membangkitkan kembali budaya Jawa.

Sumber:
<https://www.liputan6.com/health/read/3047273/dr-wahidin-sudirohusodo>
Gambar 2.1 Dr. Wahidin Sudirohusodo

Pada tanggal 3–5 Oktober 1908 Budi Utomo menyelenggarakan kongres yang pertama di Yogyakarta. Keputusannya antara lain



memajukan pendidikan dan pengajaran, mempertinggi cita-cita kemanusiaan, serta menggali kembali kebudayaan bangsa dan ilmu pengetahuan.

2. Sarekat Islam

Pada tahun 1911 Haji Samanhudi mendirikan organisasi Sarekat Dagang Islam. Organisasi ini didirikan di Kota Solo. Tujuannya untuk menghimpun para pedagang Islam pribumi agar dapat bersaing dengan para pedagang Cina, India, dan Arab. Pembentukan Sarekat Dagang Islam ini mendapat sambutan baik dari masyarakat. Dalam waktu singkat, organisasi ini memiliki cabang di beberapa kota. Masyarakat berharap dengan menjadi anggota Sarekat Dagang Islam, perdagangan mereka akan berjalan lancar.

Sumber:

<https://intisari.grid.id/read/0375873/hos-tjokroaminoto-raja-jawa-tanpa-mahkota>

Gambar 2.2 Haji Omar Said Tjokroaminoto



Selanjutnya, pada tahun 1912 Sarekat Dagang Islam dipimpin Haji Omar Said Tjokroaminoto, dan namanya diubah menjadi Sarekat Islam. Sarekat Islam tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang politik. Gerakan Sarekat Islam berorientasi pada unsur-unsur politik. Sarekat Islam menentang ketidakadilan serta penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda.

3. Indische Partij

Indische Partij didirikan pada tanggal 25 Desember 1912. Pendiri *Indische Partij* disebut Tiga Serangkai, yaitu Dr. Eduard Douwes Dekker, Dr. Cipto Mangunkusumo, dan RM. Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Keanggotaan *Indische Partij* bersifat terbuka untuk semua golongan di Indonesia.



Sumber: <http://www.berdikarionline.com/tiga-corak-nasionalisme-indonesia/>
Gambar 2.2 Tokoh tiga serangkai pendiri *Indische Partij*

Indische Partij merupakan organisasi politik pertama di Indonesia. Organisasi ini menanamkan rasa kebangsaan kepada rakyat Indonesia. *Indische Partij* bercita-cita memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tanpa rasa takut, *Indische Partij* mengkritik kebijakan pemerintah Belanda. Tokoh-tokoh *Indische Partij* dianggap membahayakan karena itu menjadi target Belanda. Ketiga pemimpin *Indische Partij* pun ditangkap dan diasingkan ke negeri Belanda.

4. Taman Siswa

Taman Siswa didirikan di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922. Pendiri Taman Siswa adalah Suwardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar



Dewantoro. Taman Siswa merupakan organisasi pergerakan nasional yang

Sumber:
https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Taman_Siswa
Gambar 2.3 Kondisi pembelajaran di Sekolah Taman Siswa

fokus pada pendidikan. Tujuan Taman Siswa adalah mendidik rakyat agar memiliki jiwa kebangsaan Indonesia.

Melalui pendidikan di Taman Siswa, dilahirkan generasi-generasi baru yang berjiwa nasionalis. Hal ini mengkhawatirkan pemerintah Belanda. Oleh karena itu, pada tanggal 1932 Belanda berusaha membubarkan Taman Siswa. Usaha Belanda tersebut mendapatkan penolakan dari organisasi-organisasi nasional di Seluruh Indonesia. Penolakan ini pun dipenuhi oleh pemerintah Belanda pada tahun 1933. Dengan demikian, Taman Siswa telah berhasil menyurutkan langkah Belanda yang hendak mematikan pendidikan nasional.

5. Partai Nasional Indonesia

Partai Nasional Indonesia didirikan di Bandung pada 4 Juli 1927 oleh Ir. Sukarno. Tujuan organisasi ini adalah mencapai Indonesia merdeka. Partai Nasional Indonesia juga mengobarkan semangat agar percaya pada kemampuan sendiri. Belanda menganggap Partai Nasional Indonesia berbahaya. Karena itu pada tanggal 29 Desember 1929 Belanda menangkap tokoh-tokoh Partai Nasional Indonesia.

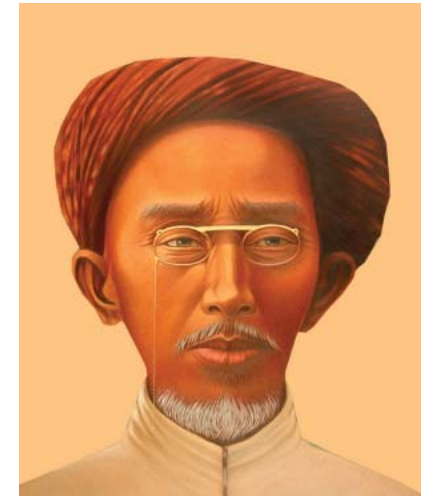
Beberapa tokoh yang ditangkap Belanda antara lain Ir. Sukarno, Gatot Mangkupraja, Soepriadinata, dan Maskun Sumadiredja. Mereka

dimasukkan penjara Sukamiskin, Bandung. Pada saat mengajukan pembelaan, Soekarno menyampaikan pidato pembelaan berjudul “Indonesia Menggugat”. Dalam pidato tersebut Soekarno mengkritik penjajahan Belanda di Indonesia.

6. Muhammadiyah

Pada tanggal 18 November 1912 berdiri organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah merintis pendidikan modern yang memadukan pelajaran agama dan umum. Tujuannya adalah menghasilkan sosok generasi muslim terpelajar.

Melalui Muhammadiyah, Ahmad Dahlan merintis gerakan perempuan



bernama Aisyiyah. Gerakan ini dibentuk pada tahun 1917. Tujuannya

Sumber: <https://labschoolfipumj.sch.id/sekolah-dasar-islam-berkemajuan/>
Gambar 2.4 K.H. Ahmad Dahlan

agar perempuan tidak hanya berada di dalam rumah, tetapi harus bisa ikut serta menanamkan ajaran Islam di masyarakat. Selain itu, Ahmad Dahlan juga mendirikan panti asuhan, balai pengobatan yang bernama PKU Muhammadiyah, dan memberdayakan perekonomian rakyat.

7. Nahdatul Ulama

Nahdatul Ulama didirikan di Surabaya pada tanggal 21 Januari 1926. Pendiri Nahdatul Ulama adalah K.H. Hasyim Asyari. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang. Nahdatul Ulama merupakan organisasi nonpolitik yang bergerak di bidang

Sumber: <https://tirto.id/kh-hasyim-asyari-crffP>

Gambar 2.5 K.H. Hasyim Asyari



agama, pendidikan, sosial, dan budaya. Nahdatul Ulama mempunyai pengaruh besar terutama di Surabaya, Kediri, Bojonegoro, dan Kudus.

Tujuan pendirian Nahdatul Ulama adalah menegakkan syariat Islam. Tujuan ini ditempuh dengan cara memelihara hubungan baik terhadap ulama. Selain itu juga mendirikan sekolah dan pesantren untuk mengajarkan agama Islam. Bersama Nahdatul Ulama, Hasyim Asyari berhasil membawa masyarakat Islam ke kancah pergerakan nasional. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam menentang penjajah Belanda.

B. Perjuangan Tokoh-Tokoh Lokal Melawan Penjajahan Eropa dan Jepang

Kekejaman penjajahan bangsa Eropa dan Jepang mendorong reaksi dari rakyat Indonesia. Mereka kemudian bangkit menjadi pejuang dan mengangkat senjata melawan penjajah. Beberapa tokoh pejuang yang memimpin bangsa Indonesia melawan penjajah antara lain sebagai berikut.

1. Pattimura

Pattimura adalah seorang pejuang dari Maluku. Nama aslinya adalah Thomas Matulessy. Beliau adalah seorang mantan tentara yang pernah bertugas pada masa penjajahan Inggris. Pengalaman militernya digunakan untuk memimpin rakyat Maluku melawan penjajah Belanda. Perlawanan ini dilakukan karena rakyat Maluku yang mengalami penindasan. Belanda telah bertindak sewenang-wenang pada rakyat Maluku.

Perlawanan terhadap Belanda dilakukan pada tanggal 16 Mei 1817. Kapitan Pattimura bersama rakyat Maluku berhasil merebut benteng Belanda, bernama Benteng Duurstede di Kota Saparua. Dalam perjuangan ini Pattimura dibantu oleh Anthonie Reebok, Christina Martha Tiahahu, Philip Latumahina, dan Kapitan Said Printah. Selanjutnya, untuk menghadapi perlawanan Pattimura, Belanda menggunakan taktik adu domba. Belanda bekerja sama dengan Raja Booi untuk mengetahui tempat persembunyian Pattimura.

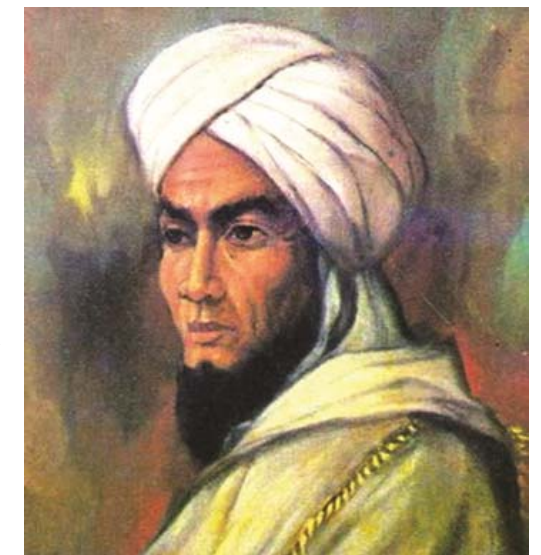
Dengan cara ini, Belanda berhasil menangkap Pattimura beserta pengikutnya.

2. Tuanku Imam Bonjol

Tuanku Imam Bonjol adalah pejuang dari Sumatra Barat. Pada awalnya, Tuanku Imam Bonjol hanya memimpin Kaum Paderi berjuang memurnikan ajaran Islam. Saat itu, perilaku kaum Adat di Sumatra Barat banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Tuanku Imam Bonjol berusaha memerangi kaum Adat. Namun, kaum Adat meminta bantuan Belanda. Selanjutnya, Pada tahun 1821 Tuanku Imam Bonjol beserta kaum Paderi terlibat perlawanan dengan Belanda.

Perlawanan Tuanku Imam Bonjol terhadap Belanda sangat sengit. Untuk menghadapinya, Belanda mendirikan banyak benteng pertahanan. Misalnya, benteng

Fort van der Capellen di Batu Sangkar dan



Sumber: <https://abschoolfipumj.sch.id/sekolah-dasar-islam-berkemajuan/>

Gambar 2.4 K.H. Ahmad Dahlan

benteng Fort de Kock di Bukittinggi. Pada tahun 1825 di Jawa terjadi Perang Diponegoro, sehingga kedudukan Belanda terdesak. Belanda pun menggunakan taktik damai dengan Tuanku Imam Bonjol. Belanda membuat kesepakatan bahwa kedua belah pihak tidak akan saling menyerang. Setelah perundingan itu Belanda menarik pasukannya untuk menghadapi Perang Diponegoro di Jawa.

Setelah Perang Diponegoro berakhir tahun 1830, Belanda kembali menyerang Sumatra Barat. Pada saat itu, Kaum Adat menyadari bahwa tujuan Belanda hanya ingin menguasai Sumatra

Barat. Kaum Adat pun bersatu dengan kaum Padri untuk menghadapi Belanda. Namun, karena kalah kuat pada tahun 1837 benteng Bonjol jatuh. Tuanku Imam Bonjol berhasil ditangkap dan diasingkan ke Cianjur. Selanjutnya, Tuanku Imam Bonjol dipindah ke Ambon dan kemudian ke Manado. Beliau wafat di Manado pada tanggal 6 November 1864.

3. Pangeran Diponegoro

Pangeran Diponegoro adalah pejuang dari Jawa. Beliau merupakan putra Sultan Hamengkubuwono III dari Kesultanan Yogyakarta. Pangeran Diponegoro tidak senang dengan kehadiran Belanda di Yogyakarta. Belanda merendahkan martabat raja Jawa. Budaya barat yang dibawa Belanda menyebabkan kemerosotan moral masyarakat Jawa. Belanda juga bertindak semena-mena terhadap rakyat Jawa. Selanjutnya, pada tahun 1825 kebencian Pangeran Diponegoro terhadap Belanda semakin memuncak. Saat itu, Belanda hendak membangun jalan baru yang melewati tanah dan makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo. Hal ini akhirnya mendorong Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan kepada Belanda. Perlawanan Diponegoro ini kemudian berkembang menjadi perang besar yang melibatkan sebagian besar rakyat Jawa. Oleh karena itu, perlawanan Diponegoro dikenal juga sebagai Perang Jawa.

Selama berperang melawan Belanda, Pangeran Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi, Sentot Alibasyah, dan Kyai Mojo. Bersama pengikutnya tersebut, Pangeran Diponegoro berhasil membuat Belanda terdesak. Berbagai upaya dilakukan Belanda untuk mengalahkan Pangeran Diponegoro. Pada tahun 1830 Belanda mengajak Pangeran Diponegoro berunding. Pada saat itu, Belanda berhasil menangkap Pangeran Diponegoro. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Manado. Kemudian dipindahkan ke Makasar dan meninggal dunia di sana pada tanggal 8 Januari 1855.

4. Pangeran Antasari

Pangeran Antasari adalah pejuang dari Kalimantan Selatan. Beliau merupakan keturunan Kesultanan Banjar di Kalimantan Selatan. Pangeran Antasari tidak senang dengan keberadaan Belanda di Kalimantan Selatan. Belanda seringkali ikut campur dalam urusan politik Kesultanan Banjar. Hal ini terjadi saat perselisihan tahta kerajaan antara Sultan Tamjidillah III dan Pangeran Hidayatullah. Pada saat itu, Belanda ikut campur tangan sehingga Sultan Tamjidillah III naik tahta. Padahal yang berhak atas tahta Kesultanan Banjar adalah Pangeran Hidayatullah. Hal ini membuat Pangeran Antasari marah dan melakukan perlawanan kepada Belanda. Pangeran Antasari dibantu oleh Pangeran Hidayatullah, Pangeran Mas Natawijaya, Tumenggung Surapati, Tumenggung Naro, dan Pangeran Perbatasari. Bersama para pengikutnya, Pangeran Antasari berhasil menyerang pos pertahanan Belanda di Pangaron dan Martapura. Selain itu, kapal perang Belanda bernama Onrust berhasil ditenggelamkan di Sungai Barito.



Sumber: <https://labschoolfipumj.sch.id/sekolah-dasar-islam-berkemajuan/>

Gambar 2.4 K.H. Ahmad Dahlan

5. Teuku Abdul Jalil

Teuku Abdul Jalil merupakan tokoh ulama dari Cot Plieng, Aceh. Beliau memimpin rakyat Aceh melawan Jepang. Perlawanan ini dilakukan karena masyarakat Aceh tidak senang dengan Jepang. Jepang sering bertindak semena-mena. Jepang juga tidak

menghormati kehidupan beragama umat Islam di Aceh. Untuk menghentikan perlawanan rakyat Aceh, Jepang berusaha menangkap Teuku Abdul Jalil. Jepang melancarkan serangan ke Cot Plieng pada saat masyarakat sedang Sholat. Akibat penyerangan ini Teungku Abdul Djalil gugur bersama 86 muridnya.

6. K.H. Zaenal Mustafa

K.H. Zaenal Mustafa adalah seorang ulama dari Singaparna, yaitu sebuah daerah di Tasikmalaya, Jawa Barat. Beliau memimpin masyarakat Singaparna melawan penjajahan Jepang. Sebab-sebab perlawanan adalah adanya perintah penghormatan pada Kaisar Jepang dengan cara membungkuk ke arah matahari terbit. Dalam sebuah serangan tanggal 24 Februari 1944 perlawanan K.H. Zaenal Mustafa berhasil dipatahkan oleh Jepang.

7. Supriyadi

Supriyadi merupakan anggota PETA, yaitu organisasi militer yang dibentuk oleh Jepang. Pada saat bertugas di Kabupaten Blitar Supriyadi sering menyaksikan penderitaan rakyat. Mereka dipaksa melakukan pekerjaan berat oleh Jepang. Sementara itu makanan yang diberikan tidaklah mencukupi. Oleh sebab itu banyak dari pekerja paksa yang mati kelaparan. Melihat keadaan tersebut, pada tanggal 14 Februari 1945 Supriyadi memimpin pemberontakan PETA di Blitar. Sasaran pertama adalah rumah para pelatih dan gedung Kempetai serta sebuah hotel Jepang. Dalam pemberontakan itu beberapa orang Jepang terbunuh.

PENUGASAN 2.1

Menuliskan persamaan dan perbedaan organisasi pergerakan nasional dalam merebut kedaulatan bangsa

PENUGASAN 2.2

MENULIS GAGASAN MORAL DARI TOKOH PERGERAKAN NASIONAL

Tugas:

Datalah tokoh-tokoh penting dari organisasi pergerakan nasional. Tulislah gagasan pribadi mereka tentang pembelajaran moral yang dapat memajukan kecerdasan dan kesejahteraan rakyat, serta mencapai kemerdekaan Indonesia. Anda dapat mendata nama tokoh, gagasan pendidikan, ekonomi, dan politik. Data yang Anda peroleh dimasukkan sesuai dengan penggolongan di atas. Anda dapat memperoleh data tentang nama tokoh pergerakan nasional dan gagasannya melalui sumber-sumber sejarah. Misalnya, buku sejarah dan ensiklopedi.

Tujuan:

Melalui pendataan tokoh pergerakan nasional, Anda mampu mengidentifikasi beragam gagasan penting dari mereka yang berguna untuk memajukan kecerdasan, kesejahteraan, dan kedaulatan bangsa Indonesia.

Media:

Media yang diperlukan adalah Lembar Kerja (LK)

Langkah-Langkah:

1. Pastikan Anda membaca uraian materi dari Unit 9.2.
2. Bacalah perintah tugas dengan teliti.
3. Lakukan pendataan dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Misalnya, buku sejarah dan ensiklopedi.

4. Setelah memperoleh data, Anda dapat menuliskannya ke dalam tabel sesuai kolom yang tersedia. Misalnya, nama tokoh pergerakan nasional, gagasan pendidikan, ekonomi, politik.
5. Laporkan hasilnya dengan penyajian yang kreatif dan mudah dipahami
6. Anda dapat menggunakan LK-2 sebagai lembar bantu.
7. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
8. Diskusikan dengan tutor atas jawaban Anda

LEMBAR KERJA (LK-2)

DATA GAGASAN MORAL DARI TOKOH PERGERAKAN NASIONAL

No.	Nama Tokoh Pergerakan Nasional	Gagasan Moral		
		Pendidikan	Ekonomi	Politik

SOAL LATIHAN 2

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Tokoh yang memelopori berdirinya organisasi Budi Utomo adalah .
 - a. Soekarno
 - b. Suwardi Suryaningrat
 - c. Douwes Dekker
 - d. Wahidin Sudirohusodo
2. Tujuan utama dari berdirinya Budi Utomo adalah
 - a. memberikan pendidikan kepada rakyat Jawa
 - b. melindungi pedagang pribumi beragama Islam
 - c. meraih kemerdekaan Indonesia
 - d. menuntut dibentuknya dewan perwakilan rakyat
3. Sarekat Dagang Islam berdiri pada tahun
 - a. 1908
 - b. 1911
 - c. 1912
 - d. 1922
4. Tokoh yang mengubah Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam adalah
 - a. Suwardi Suryaningrat
 - b. Haji Samanhudi
 - c. Haji Omar Said Tjokroaminoto
 - d. Dr. Cipto Mangunkusumo
5. Organisasi pergerakan nasional yang merupakan organisasi politik pertama di Indonesia adalah
 - a. Budi Utomo
 - b. Sarekat Islam
 - c. Partai Nasional Indonesia
 - d. *Indische Partij*
6. Belanda menangkap para tokoh *Indische Partij*, karena
 - a. mengkritik kebijakan pemerintah Belanda
 - b. memberikan pendidikan kepada rakyat Jawa
 - c. melindungi pedagang Islam pribumi
 - d. memberikan pengajaran agama Islam
7. Nahdatul Ulama didirikan di Surabaya pada tanggal 21 Januari 1926 oleh
 - a. K.H. Ahmad Dahlan
 - b. Ki Hajar Dewantara
 - c. K.H. Hasyim Asyari
 - d. Ir. Sukarno
8. Judul pidato pembelaan Ir. Soekarno saat ditangkap Belanda adalah
 - a. Indonesia Merdeka

- b. Indonesia Mengajar
 - c. Seandainya Saya Seorang Belanda
 - d. Indonesia Menggugat
9. Pemimpin perlawanan rakyat Maluku melawan Belanda adalah. . . .
- a. Pattimura
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Pangeran Antasari
 - d. Pangeran Diponegoro
10. Siasat yang digunakan Belanda untuk menangkap Pattimura adalah
- a. perundingan damai
 - b. adu domba
 - c. membangun benteng pertahanan
 - d. menjanjikan jabatan
11. Tujuan Tuanku Imam Bonjol memerangi kaum Adat adalah untuk
- a. merebut wilayah kekuasaan kaum adat
 - b. memurnikan ajaran agama Islam
 - c. mendapatkan kedudukan sebagai raja
 - d. menjalin hubungan dengan Belanda
12. Pangeran Diponegoro merupakan keturunan raja dari
- a. Kesultanan Aceh
 - b. Kesultanan Banjar
 - c. Kesultanan Yogyakarta
 - d. Kesultanan Demak
13. Setelah tertangkap Belanda, Pangeran Diponegoro diasingkan ke
- a. Cianjur
 - b. Ambon
 - c. Tasikmalaya
 - d. Manado

14. Teuku Abdul Jalil merupakan tokoh pejuang melawan Jepang yang berasal dari
- a. Tasikmalaya
 - b. Blitar
 - c. Aceh
 - d. Sumatra Barat
15. Pemimpin pemberontakan PETA di Blitar adalah
- a. Supriyadi
 - b. Oerip Sumohardjo
 - c. Soedirman
 - d. Alex Kawilarang

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Jelaskan tujuan K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah.
2. Sebutkan 4 tokoh Partai Nasional Indonesia yang ditangkap oleh Belanda.
3. Mengapa Belanda merasa khawatir terhadap keberadaan organisasi Taman Siswa?
4. Sebutkan 3 rekan perjuangan Pangeran Diponegoro dalam melawan Belanda.
5. Apa yang menyebabkan Pangeran Antasari melakukan perlawanan kepada Belanda?

RANGKUMAN

1. Bangsa Eropa yang pernah datang dan menjajah Indonesia antara lain Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris.
2. Semula kedatangan bangsa Eropa di Indonesia bertujuan untuk berdagang rempah-rempah. Tetapi setelah melihat kekayaan alam Indonesia, timbullah keinginan bangsa Eropa untuk menjajah Indonesia.

3. Pada tanggal 20 Maret 1602, Belanda mendirikan perusahaan dagang bernama *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC). Tujuan pembentukan VOC antara lain sebagai berikut.
 - a. Menghindari persaingan di antara pedagang Belanda
 - b. Menyaingi perusahaan dagang Inggris di India, yaitu EIC (*East India Company*)
 - c. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan kerajaan-kerajaan di Indonesia
 - d. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia.
4. Pada tahun 1811, bangsa Indonesia pernah dijajah oleh Inggris. Saat itu, penguasa Inggris di Indonesia adalah Thomas Stamford Raffles. Selama berkuasa di Indonesia, Raffles membuat kebijakan tentang sewa tanah. Tetapi kebijakan ini mengalami kegagalan karena faktor-faktor sebagai berikut.
 - a. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
 - b. Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
 - c. Terbatasnya jumlah pegawai.
 - d. Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.
5. Pada masa pemerintahan Gubernur van Den Bosch, Belanda pernah menerapkan kebijakan tanam paksa di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mendapatkan uang demi mengisi kas negara. Aturan yang diterapkan dalam kebijakan tanam paksa sebagai berikut.
 - a. Setiap penduduk diwajibkan menyediakan seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman wajib, yang laku di pasaran Eropa (nila, kopi, tembakau, tebu, dan coklat).
 - b. Tanah yang disediakan untuk tanaman wajib dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
 - c. Hasil tanaman wajib itu harus diserahkan kepada pemerintah kolonial Belanda.

- d. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja selama 66 hari dalam setahun.
 - e. Kegagalan panen tanaman wajib akan menjadi tanggung jawab pemerintah.
6. Perlawanan bersenjata bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa pernah berkobar di beberapa daerah, antara lain Demak, Maluku, Banten, Makassar, Jawa, Aceh, Sumatra Barat, dan Kalimantan Selatan.
7. Sejak 1908, di Indonesia berdiri beberapa organisasi pergerakan nasional. Organisasi-organisasi tersebut antara lain Budi Utomo, Sarekat Islam, *Indische Partij*, Taman Siswa, Partai Nasional Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdatul Ulama.
8. Tokoh-tokoh lokal dari berbagai daerah yang pernah berjuang melawan penjajahan bangsa Eropa antara lain Pattimura (Maluku), Tuanku Imam Bonjol (Sumatra Barat), Pangeran Diponegoro (Jawa), dan Pangeran Antasari (Kalimantan Selatan). Sementara itu tokoh-tokoh yang melakukan perlawanan terhadap penjajahan Jepang antara lain Teuku Abdul Jalil (Aceh), K.H. Zaenal Mustafa (Tasikmalaya), dan Supriyadi (Blitar).

SARAN REFERENSI

.....

.....

KUNCI JAWABAN DAN KRITERIA PENILAIAN

UNIT 1 DUKA DALAMKEBERLIMPAHAN

PENUGASAN 1

No.	Nama Bangsa	Jawaban	Skor
1.	Portugis	Tahun datang: 1512 Faktor pendorong: mencari daerah penghasil rempah-rempah. Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
2.	Spanyol	Tahun datang: 1521 Faktor pendorong: mencari daerah penghasil rempah-rempah . Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
3	Belanda	Tahun datang: 1596 Faktor pendorong: mencari daerah penghasil rempah-rempah . Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
4	VOC	Tahun datang: 1602 Faktor pendorong: Memonopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
5	Inggris	Tahun datang: 1811 Faktor pendorong: Mengambil alih wilayah Indonesia dari tangan Belanda Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
6	Pemerintah Kolonial Belanda	Tahun datang: 1816 Faktor pendorong: Menjajah Indonesia Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2

No.	Nama Bangsa	Jawaban	Skor
7	Jepang	Tahun datang: 1942 Faktor pendorong: Menguasai sumber daya alam Indonesia. Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LATIHAN SOAL 1

A. Pilihan Ganda

No.	Jawaban Benar	Skor
1	b. Cornelis de Houtman	1
2	a. mencegah persaingan di antara para pedagang Belanda	1
3	b. melaksanakan pelayaran hongi	1
4	d. melanjutkan sistem penyerahan wajib	1
5	b. Tanam Paksa	1
6	c. Portugis mengancam kedudukan Demak sebagai kota pelabuhan	1
7	a. Portugis menjadi pembeli tetap rempah-rempah di Ternate dengan harga tinggi	1
8	c. 1825	1
9	c. Tuanku Imam Bonjol	1
10	c. VOC memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar	1
11	b. kaya sumber minyak	1
12	d. Peta	1
13	b. Soekarno	1
14	a. penyerahan Belanda di Kalijati	1
15	c. Majelis Islam A'la Indonesia	1
Jumlah		15

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

B. Uraian

No.	Jawaban	Skor
1.	Tujuan bangsa Eropa datang di Indonesia adalah mencari rempah-rempah. Bagi bangsa Eropa, rempah-rempah berfungsi untuk menghangatkan tubuh. Iklim Eropa yang dingin menyebabkan penduduknya sangat memerlukan rempah-rempah.	1-3
2.	4 Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan sistem sewa tanah sebagai berikut. a. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah, karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama. b. Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani. c. Terbatasnya jumlah pegawai. d. Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.	1-3
3.	Pada bidang ilmu pengetahuan dan budaya Thomas Stamford Raffles memberi bantuan kepada para ahli pengetahuan seperti Horsfield, Crawford, dan Mackensie untuk menyelidiki peninggalan sejarah kuno di Indonesia. Ia juga membantu lembaga-lembaga kebudayaan <i>Bataviassch Genootschap</i> dengan mendirikan Gedung Harmoni, merintis pembentukan Kebun Raya Bogor, dan menemukan bunga Bangkai (<i>Rafflesia Arnoldi</i>). Pada tahun 1817 Raffles menerbitkan buku <i>History of Java</i> .	1-3
4.	Latar belakang Perang Padri adalah pertentangan antara kaum adat dan kaum Padri. Kaum adat adalah penganut agama Islam, tetapi mereka juga menjalankan adat kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti berjudi, minum minuman keras, dan menyabung ayam. Kaum Padri adalah mereka yang pulang dari ibadah haji dan ingin memberantas adat kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Konflik meruncing setelah Belanda campur tangan untuk membantu kaum adat melawan kaum Padri.	1-3
5.	<i>Heiho</i> merupakan organisasi militer resmi yang dibentuk Jepang pada bulan April 1943. Tujuan pembentukan <i>Heiho</i> agar dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan negeri-negeri yang telah diduduki Jepang.	1-3

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

UNIT 2 “ASA MEREbut KEDAULATAN”

PENUGASAN 2.1

.....

PENUGASAN 2.2

No.	Nama Tokoh Pergerakan Nasional	Jawaban	Skor
1.	Dr. Wahidin Sudirohusodo	Pendidikan: memberikan pengajaran kepada rakyat Jawa Kriteria: Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-1
2	Haji Samanhudi	Ekonomi: Melindungi pedagang Islam pribumi. Kriteria: Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-1
3	Haji Omar Said Tjokroaminoto	Ekonomi: Melindungi pedagang Islam pribumi. Politik: menentang ketidakadilan serta penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
4	Suwardi Suryaningrat/ Ki Hajar Dewantoro.	Pendidikan: mendirikan Taman Siswa Politik: mendirikan <i>Indische Partij</i> untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Kriteria: Skor 2 Jika dua jawaban benar Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-2
5	Ir. Sukarno	Politik: mendirikan Partai Nasional Indonesia untuk mencapai kemerdekaan Indonesia Kriteria:	0-1

No.	Nama Tokoh Pergerakan Nasional	Jawaban	Skor
		Skor 1 Jika satu jawaban benar	
6	K.H. Ahmad Dahlan	Pendidikan: mendirikan Muhammadiyah untuk merintis pendidikan modern yang memadukan pelajaran agama dan umum Kriteria: Skor 1 Jika satu jawaban benar	0-1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LATIHAN SOAL 2

A. Pilihlah Ganda

No.	Jawaban Benar	Skor
1	d. Wahidin Sudirohusodo	1
2	a. memberikan pendidikan kepada rakyat Jawa	1
3	b. 1911	1
4	c. Haji Omar Said Tjokroaminoto	1
5	d. <i>Indische Partij</i>	1
6	a. mengkritik kebijakan pemerintah Belanda	1
7	c. K.H. Hasyim Asyari	1
8	d. Indonesia Menggugat	1
9	a. Pattimura	1
10	b. adu domba	1
11	b. memurnikan ajaran agama Islam	1
12	c. Kesultanan Yogyakarta	1
13	d. Manado	1
14	c. Aceh	1
15	a. Supriyadi	1
	Jumlah	15

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

B. Uraian

No.	Jawaban	Skor
1.	Tujuan K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah adalah mendidik masyarakat menjadi generasi Islam yang terpelajar.	1-3
2.	Beberapa tokoh yang ditangkap Belanda antara lain Ir. Sukarno, Gatot Mangkupraja, Soepriadinata, dan Maskun Sumadiredja.	1-3
3.	Taman Siswa merupakan organisasi pergerakan nasional yang fokus pada pendidikan. Melalui pendidikan di Taman Siswa, dilahirkan generasi-generasi baru yang berjiwa nasionalis. Hal ini membuat mengkhawatirkan pemerintah Belanda	1-3
4.	Rekan-rekan perjuangan Pangeran Diponegoro antara lain Pangeran Mangkubumi, Sentot Alibasyah, dan Kyai Mojo	1-3
5.	Belanda seringkali ikut campur dalam urusan politik Kesultanan Banjar. Belanda membantu Sultan Tamjidillah III menjadi sultan Banjar. Hal ini bertentangan dengan amanah sultan sebelumnya, yang seharusnya Pangeran Hidayatullah menjadi sultan Banjar. Hal ini kemudian membuat Pangeran Antasari marah dan melakukan perlawanan kepada Belanda.	1-3

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

